

Efektivitas Penggunaan Kurikulum Darurat Covid-19 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN 3 Kota Palu

Titin Fatimah, Moh. Rall

Institut Agama Islam Negeri Palu, Indonesia

Jl. Diponegoro No. 23, Kec: Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94221, Indonesia

Corresponding E-mail: titindeden@gmail.com;

Abstract

This study aims to find out how the Covid-19 Emergency Curriculum is used and the effectiveness of its use in learning Arabic. The research approach uses descriptive qualitative using observation, interview, and documentation techniques. The results of this study show that the use of the Covid-19 Emergency Curriculum at MTsN 3 Palu City is appropriate based on the curriculum concept that has been designed, the use of the Covid-19 Emergency Curriculum is carried out online and offline. Online learning is supported by E-Learning applications as learning media. And also the provision of learning modules for students who do learning offline; and the use of the Covid-19 Emergency Curriculum in learning Arabic can be said to be ineffective with a percentage of 60% of students experiencing complaints in the learning process, in the form of difficulties in understanding teaching material, as well as inadequate internet network access.

Keywords: Covid-19 Emergency Curriculum, Arabic Language Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan kurikulum Darurat Covid-19 dan efektivitas penggunaannya pada pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, diketahui penggunaan kurikulum Darurat Covid-19 di MTsN 3 Kota Palu sudah sesuai berdasarkan dengan konsep kurikulum yang sudah dirancang, penggunaan Kurikulum Darurat Covid-19 dilaksanakan dengan cara Daring (*Online*) dan luring (Luar jaringan). Pembelajaran daring didukung dengan aplikasi E-Learning sebagai media pembelajaran. Dan juga penyediaan modul pembelajaran bagi peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan cara Luring; serta penggunaan Kurikulum Darurat Covid-19 pada pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan tidak efektif dengan peresentasi 60 % peserta didik mengalami keluhan dalam proses pembelajaran, berupa kesulitan dalam memahami materi ajar, serta akses jaringan internet yang kurang memadai.

Kata Kunci: Kurikulum Darurat Covid-19, Pendidikan Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Namun demikian, perencanaan yang sudah baik sistematis atau terperinci, jika pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan, maka mungkin sekali akan gagal¹.

Perencanaan pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merancanginya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis. Selanjutnya berdasarkan perencanaan tersebut, diwujudkan dalam pelaksanaan, yaitu dalam proses pembelajaran (Stenhouse, 1976:4). Perencanaan Pembelajaran tertulis disebut juga dengan istilah kurikulum resmi atau kurikulum formal (kurikulum ideal), sedangkan pelaksanaan

kurikulum dalam praktek pembelajaran tersebut juga dengan istilah kurikulum tidak resmi atau kurikulum nyata. Karena sumber rancangan dari kurikulum resmi adalah ide perancangan itu sendiri yang dituangkan dalam perencanaan tertulis, biasanya mencerminkan apa yang diinginkan atau dicita-citakan.²

Namun di masa saat ini pembelajaran sedang tidak berada dalam keadaan baik-baik saja. Pandemic Covid 19 atau disebut juga dengan Virus Corona sedang mewabah dan merambah keseluruh dunia dan kehadiran Virus ini menyebabkan kelumpuhan seluruh aktivitas yang ada.

Virus Corona atau Covid 19 merupakan virus yang berbahaya yang berasal Negara China tepatnya dari Kota Wuhan. Virus ini menyerang sistem kekebalan imun tubuh serta sistim pernapasan pada manusia. Berhubungan dengan pandemic ini pemerintah mengambil keputusan, dengan dikeluarkannya himbuan *Work From Home* (WFH) yaitu bekerja dari rumah yang

¹ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, (CV WACANA PRIMA, Bandung: 2009) 1

² Ibid, 1

juga berpengaruh pada bidang pendidikan. Maka pemerintah juga memberi kebijakan untuk membatasi pelaksanaan pendidikan beserta kegiatan pembelajaran di seluruh sekolah di Indonesia.

Kemudian dibentuklah rancangan perangkat pendidikan darurat Covid-19 oleh pemerintah dan pihak-pihak pengelola pendidikan yaitu dengan menerbitkan Kurikulum Darurat Covid-19 yang menyesuaikan antara pembelajaran dan social distancing yang diterapkan di setiap daerah-daerah Indonesia yang terkena dampak pandemi ini. Rancangan perangkat ini mencakup pembatasan jam pelajaran dan juga diadakannya pembelajaran Online (*Daring*). Rancangan ini sengaja dibentuk agar penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, efisien dan tetap memberikan hasil positif terhadap pembelajaran siswa juga sekolah. Guna memudahkan pembelajaran dan tidak menimbulkan korban baru virus Covid-19.

PEMBAHASAN

Pengertian Efektivitas

³ Oktavia Ardiyani dan Makhful, "Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII DI SMP

Suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Waktu pengajaran maupun pencapaian tujuan instruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil. Efektifitas Berhubungan dengan suatu kegiatan. Efektifitas dapat juga diartikan sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana dalam arti bahwa apabila hasilnya menunjukkan presentase yang besar atau tidak jauh dari perencanaan maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif dan sebaliknya apabila hasilnya jauh dari perencanaan yang ada maka dapat dikatakan hal tersebut tidak efektif. (Soetomo, 1993: 50)³

Efektifitas diartikan sebagai proses pencapaian suatu tujuan yang ditentukan sebelumnya. Efektifitas adalah ada efeknya atau akibatnya dan dikatakan juga dapat membawa hasil.

Menurut Ravianto, efektif adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang yang menghasilkan keluaran dengan yang diharapkan. Ini berarti apabila suatu pekerjaan dapat

NEGERI 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara" Vol XVI , No 1, Maret 2016.

diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, maupun dalam mutunya, maka dikatakan efektif.

Kurikulum Darurat Covid-19

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Curir* artinya pelari. Kata *Curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa/murid untuk mencapai ijazah.⁴

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan materi pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan siswa. Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah yang ada.⁵

Pelaksanaan kurikulum disetiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut;

1. Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Siswa harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
2. Menegakkan kelima pilar belajar yaitu:
 - a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
 - b. Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
 - d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 - e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo) 2

⁵ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung, CV Wacana Prima, 2009) 15

3. Memungkinkan siswa mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan/ dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
 4. Dalam suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, *ing ngarsa tulada* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan).
 5. Menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang dimasyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
 6. Mendayagunakan kondisi alam, social budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh materi kajian secara optimal.
 7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.
- Ada beberapa konsep kurikulum darurat pada masa Covid -19 antara lain:
1. Kurikulum Darurat Covid-19 adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda sesuai

dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

2. Dalam menyusun kurikulum darurat covid-19, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi KTSP, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Madrasah dapat melakukan modifikasi dan inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya. Misalnya dalam satu hari dibatasi hanya ada dua atau tiga mata pelajaran yang diajarkan, terutama pada mata pelajaran utama, peminatan dan sebagainya.
3. Pada masa darurat, seluruh siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari madrasah. Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengandalkan tatap muka antara guru dengan siswa, tetapi siswa dapat melakukan belajar dari rumah dengan bimbingan/pemantauan oleh guru dan orang tua.
4. Belajar dari rumah tidak harus memenuhi tuntutan kompetensi inti-kompetensi dasar (KI-KD) pada

kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian dan kesalehan sosial lainnya.

5. Kurikulum darurat hanya diterapkan pada masa darurat. Bila kondisi sudah normal, maka kegiatan pembelajaran harus kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya.

Beberapa prinsip pembelajaran masa darurat, sbb:

1. Pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan).
2. Pembelajaran dapat berlangsung di madrasah, di rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah.
3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, berbasis kompetensi, keterampilan aplikatif, dan terpadu.
4. Pembelajaran perlu berkembang secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa.

5. Pembelajaran menekankan nilai guna aktivitas belajarnya untuk kehidupan riil siswa, orang lain atau masyarakat sekitar,serta alam lingkungan tempat siswa hidup.
6. Pembelajaran yang berlangsung agar mengutamakan Pembelajaran yang berlangsung agar mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
7. Pembelajaran yang berlangsung agar menerapkan nilai-nilai, yaitu memberi keteladanan yang perilaku belajar positif, beretika, dan berakhlakul karima (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan dan motivasi dalam belajar dan bekerja (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tutwuri handayani*);
8. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas⁶.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Darurat Covid-19 adalah kurikulum yang dibuatkan untuk masa transisi yang kini sedang melanda daerah Indonesia. Dimana komponen-komponen pembelajaran di dalamnya disesuaikan berdasarkan gambaran pandemi yang sedang melanda dengan menerapkan pembelajaran daring (online) dan mengurangi porsi jam belajar efektif sebagai proses pembelajaran yang efisien.

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran di identikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁷

Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar,

⁶ SURAT EDARAN KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR 2791 TAHUN 2020 TENTANG PANDUAN KURIKULUM DARURAT PADA MADRASAH

⁷ M. Khalilullah, Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta; Aswaja Pressindo)

membimbing, melatih, member contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Menurut Al-Syinti yang dikutip Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya, diantaranya adalah:

1. Jumlah abjad yang sebanyak 28 huruf dengan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) yang tidak ada pada bahasa yang lainnya.
2. *I'rab* yakni sesuatu yang diwajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik itu *rafa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja)
3. Ilmu Arudl (ilmu notasi *syi'ir*) yang mana dengan ilmu ini menjadikan *syi'ir* berkembang dengan perkembangan yang sempurna
4. Bahasa *Ammiyah* dan *Fush-ha*, 'Ammiyah yang dipergunakan dalam interaksi jual beli atau

komunikasi dalam situasi tidak formal sedang *fush-ha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam percetakan

5. Adanya huruf dhad yang tidak ada pada bahasa yang lainnya, dan lain-lainnya
6. Kata kerja dan gramatikal yang dipergunakan selalu berubah sesuai dengan subjek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.
7. Tidak adanya kata yang bersyakal dengan syakal yang sulit dibaca seperti *fi-u-la*.
8. Tidak ada kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.
9. Sedikit skali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (*Al-fadz al-tsuna'iyah*) kebanyakan tiga huruf, kemudian bertambah 1,2,3 dan 4 huruf
10. Tidak adanya 4 huruf yang secara terus-menerus, disamping aspek-aspek lain yang termasuk dalam ranah deep structure (*al-bina' al-dabily*) baik segi metafora.⁸

⁸ Ibid, 8

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Metode yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang objektif, factual, akurat dan sistematis. Dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.

Data yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dalam proses wawancara; kemudian, data sekunder yang berupa data pendukung yang ditemukan dilapangan. Baik berupa Dokumen & arsip lainnya.

HASIL DAN DISKUSI

Pengunaan Kurikulum Darurat Covid-19 di MTsN 3 Kota Palu

Virus Covid-19 mewabah di Indonesia sejak awal tahun 2020 yang mana Virus ini juga berpengaruh pada proses pembelajaran di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Akibatnya, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan cara tatap muka

di kelas, demi mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19 agar tidak menambah korban terinfeksi virus ini. Hal ini juga diperhatikan pemerintah dan Kementerian bahwa pembelajaran harus tetap berjalan meski tidak dengan cara tatap muka. Maka dibentuklah Kurikulum Darurat Covid-19 sebagai solusi pembelajaran di masa darurat. Kurikulum ini diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan disepakati oleh pihak seluruh sekolah untuk digunakan sebagai acuan rancangan pembelajaran di masa darurat. Seperti pada wawancara dengan Wakamad Kurikulum MTsN 3 Kota Palu.

“Penggunaan Kurikulum Darurat Covid-19 di mulai sejak bulan juli 2020 tahun pelajaran 2020/2021. Dan penggunaan kurikulum ini akan mengikuti proses perkembangan Virus Covid-19 di daerah itu sendiri, jika angka penyebaran virus tidak berkurang sedikitpun maka Kurikulum Darurat Covid-19 ini akan terus digunakan sampai masa darurat ini selesai.”⁹

Kurikulum adalah salah satu faktor penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga sebagai faktor utama dalam keberhasilan suatu pembelajaran jika kurikulum tersebut terlaksana dengan baik dan efektif.

⁹ Hasbi Usia, wakamad kurikulum MTsN 3 Kota Palu, “wawancara “, Gazebo, tanggal 31 mei 2021

Sebaliknya jika penggunaan kurikulum tidak berjalan dengan baik maka, pembelajaran yang sudah terlaksana tidak akan memberikan dampak positif kepada peserta didik itu sendiri. Keberhasilan suatu pembelajaran juga bergantung kepada kemampuan guru jika ia mampu memaparkan materi pembelajaran dengan metode dan tehnik yang menarik maka keberhasilan pembelajaran akan didapatkan.

Seperti pada wawancara dengan Wakamad Kurikulum dan guru bahasa Arab di MTsN 3 Kota Palu yaitu Hasbi Usia, Nawira dan Asari tentang penggunaan kurikulum Darurat Covid-19 di Madrasah:

”Penggunaan Kurikulum Darurat pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka maka pembelajarannya dilakukan dengan metode atau cara yang kita gunakan ada dua yaitu Daring (*Online*) menggunakan E-Learning daring murni yaitu aplikasi yang sudah disiapkan ke madrasah oleh Kementerian Agama kemudian kedua Luring (Luar Jaringan) yaitu madrasah membagikan modul ke peserta didik, didalam modul tersebut ada tugas dan materi, jadi peserta didik boleh datang ke madrasah untuk mengambil modul pembelajaran. Kemudian belajar dan mengerjakan melalui modul tersebut.”¹⁰

“Penggunaan Kurikulum ini dilakukan secara Daring (*Online*) dan Luring (Luar Jaringan), dimana proses pembelajaran yang kita lakukan itu susah-

susah gampang karena apa? Kita sebagai guru tidak bisa melihat kemampuan peserta didik secara menyeluruh kita hanya bisa mengambil nilai apakah peserta didik memiliki keseriusan dalam pembelajaran.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan Kurikulum Darurat Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu sudah sesuai dengan panduan penggunaan Kurikulum yang sudah disediakan pada dokumen surat edaran yang disebarakan oleh Kementerian maupun pada Kurikulum itu sendiri. Yang mana pelaksanaan pembelajaran tidak dilaksanakan di madrasah atau tatap muka tetapi berubah menjadi pembelajaran jarak jauh secara Daring (*Online*), dan Luring (luar jaringan).

Proses pembelajaran selama penggunaan kurikulum ini dibekali dengan adanya aplikasi E-Learning sebagai media pembelajaran jarak jauh yang disediakan oleh Kementerian Agama, dan juga madrasah menyediakan modul pembelajaran oleh guru mata pelajarannya itu sendiri. Agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran secara

¹⁰ Hasbi Usia, wakamad kurikulum MTsN 3 Kota Palu, “wawancara “, Gazebo, tanggal 31 mei 2021

¹¹ Asari, Guru bahasa Arab kelas VII MTsN 3 Kota Palu, “wawancara”, Ruang Tata usaha, tanggal 4 juni 2021

merata baik yang secara Daring (*Online*) maupun Luring (Luar Jaringan).

Penggunaan Kurikulum Darurat ini tentunya membantu guru bahasa Arab dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan juga pada kurikulum ini beban jam belajar dikurangi agar peserta didik tidak jenuh terhadap pembelajaran bahasa Arab itu sendiri pada masa Covid-19.

Bagi guru MTsN 3 Kota Palu, Kurikulum Darurat ini sangat memudahkan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran, mereka dibekali aplikasi E-learning sebagai media pembelajaran jarak jauh. Dan peserta didik juga dapat mengumpulkan tugas via aplikasi Whatsapp grup. Hal ini dirasakan betul oleh guru mata pelajaran, baik pelajaran bahasa Arab maupun yang lainnya.

Evaluasi juga merupakan faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan evaluasi setiap guru atau pendidik dapat mengetahui kemampuan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Seperti pada wawancara

dengan Guru bahasa Arab MTsN 3 Kota Palu yaitu Nawira dan Asari:

“Kalau evaluasi sebelum masa pandemi ini tentunya berbeda sekali jika dibandingkan dengan evaluasi sesudah adanya pandemi. Pada saat sebelum pandemi guru dapat memberikan soal, karena saat itu pembelajaran tatap muka. Jadi guru bisa mengukur bagaimana soal yang kita berikan sesuai dengan kemampuan mereka (peserta didik). Sedangkan masa pandemi seperti ini meskipun kita hanya memberikan satu butir soal, itu belum bisa mengukur tingkat pemahaman mereka. Jadi guru tetap memberikan soal, apapun yang mereka kerjakan tetap dilihat tetapi tidak bisa diukur secara langsung karena ini dilakukan secara Daring (*Online*). Tapi selama mereka mengerjakan ada juga yang sebagian faham karena sebelumnya pada tatap muka dia mampu memahami materi dengan baik.”¹²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran tetap dilakukan secara Daring (*Online*), guru hanya memberikan tugas atau materi yang sederhana dengan berharap tugas tersebut dikerjakan oleh peserta didik. Guru hanya bisa melihat keseriusan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan.

Materi pembelajaran saat masa Darurat tentu berbeda dengan materi pembelajaran pada saat tatap muka oleh karena itu pihak guru mesti memiliki

¹² Nawira, guru bahasa Arab kelas VIII MTsN 3 Kota Palu, “wawancara”, Gazebo, tanggal 4 juni 2021

strategi masing-masing dalam menyampaikan materinya agar dapat diterima oleh peserta didik saat masa pembelajaran darurat seperti masa sekarang ini.

“Untuk penyusunan materi kita tetap berpedoman pada buku paket atau Lks, jadi kita membuat modul pembelajaran dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah untuk dipahami oleh peserta didik.”¹³

“Penyusunan materi itu kita mesti melihat dari kemampuan peserta didik, jadi kita tidak bisa mengambil materi yang sulit, karena seperti contoh kita tidak bisa mengajar anak-anak itu secara langsung pada qawaid nya, susah. Karena mereka tidak akan faham. Jadi kita mengambil materi yang mudah seperti percakapan sehari-hari yang ada dalam materi itu sendiri.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa materi pembelajaran bahasa Arab disusun sesederhana mungkin dan tetap berpatok pada buku atau Lks tetapi penyusunannya menggunakan bahasa yang sederhana agar peserta didik mampu memahami perkataan yang disampaikan oleh guru.

Kendala adalah salah satu faktor penyebab tidak berhasilnya suatu pembelajaran

Seperti pada wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang Kurikulum dan guru bahasa Arab MTsN 3 Kota Palu yaitu Habi Usia, Nawira dan Asari:

”Pembelajaran yang berbasis dengan Kurikulum Darurat ada beberapa yang menjadi kendala, kendala yang paling dirasakan itu terutama pada peserta didik karena tidak adanya paket data, ketika paket data sudah tersedia kendala selanjutnya adalah yaitu tidak adanya jaringan internet yang menentu karena peserta didik ini tidak semua terkonsentrasi di kota banyak dari pinggiran kota juga.”¹⁵

Ditambahkan hasil wawancara dari ibu Nawira, mengatakan:

“Pertama, Kendala yang kita dapatkan dalam pembelajaran Daring (*Online*) itu jujur sulit, sulitnya itu kenapa? Karena guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang baik, dalam pembelajaran tatap muka saja materi pembelajaran bahasa Arab itu susah dipahami apalagi Daring (*Online*), jadi itu yang menjadi tantangan bagi seorang guru. Dan masalah lain yang dihadapi itu tidak semua peserta didik itu paham mengenai bacaan dan tulisan bahkan masih ada juga yang masih belajar buku iqro, itu yang membuat kita setengah mati. Dan untuk membuat modul pembelajaran itu sendiri kita harus menggunakan bahasa yang benar-benar dipahami oleh peserta didik, kedua kendala selanjutnya yaitu akses jaringan, itu menjadi kendala bagi peserta didik sendiri biasanya ada peserta didik yang tinggal di daerah kampung dan dia tidak memiliki akses jaringan yang baik sehingga mereka kesulitan dalam mendownload materi. Kemudian juga karena pembelajaran tidak tatap muka kita juga tidak dapat mengetahui bagaimana

¹³ Nawira, guru bahasa Arab kelas VIII MTsN 3 Kota Palu, “wawancara”, Gazebo, tanggal 4 juni 2021

¹⁴ Asari, Guru bahasa Arab kelas VII MTsN 3 Kota Palu, “wawancara”, Ruang Tata usaha, tanggal 4 juni 2021

¹⁵ Hasbi Usia, wakamad kurikulum MTsN 3 Kota Palu, “wawancara”, Gazebo, tanggal 31 mei 2021

tingkat pemahaman materi yang dimiliki oleh peserta didik. Jadi kita tidak tau apakah tugas yang mereka kirim itu usaha mereka sendiri atau dikerjakan oleh oranglain.”¹⁶

Jadi, penggunaan kurikulum Darurat Covid-19 di MTsN 3 Kota Palu ini melibatkan banyak pihak dan juga memiliki kendala-kendala tertentu, dari pihak sekolah, pemerintah hingga wali siswa. Kendala pada penggunaan Kurikulum ini pada setiap peserta didiknya yaitu, tidak memiliki hp, ada juga yang sudah memiliki hp tetapi tidak memiliki paket data, bahkan ada yang sudah memiliki paket data tetapi jaringan tidak bisa di akses dan lain sebagainya. Selain mengeluarkan kebijakan untuk belajar dari rumah ternyata pemerintah juga ikut berperan dalam pembelajaran Daring (*Online*) masa pandemi ini, akan tetapi butuh pertimbangan sebelum menyalurkan paket data ke sekolah atau madrasah. Karena paket data yang disalurkan ke sekolah tidak semua memiliki akses jaringan yang baik bagi peserta didik disetiap daerah mereka tempati.

KESIMPULAN

Penggunaan Kurikulum Darurat Covid-19 di MTsN 3 Palu berjalan dengan

rencana pembelajaran yang dirumuskan dalam Kurikulum Darurat Covid-19 sudah sesuai dengan konsep Kurikulum Darurat Covid-19 yaitu dilakukan secara Daring (Online) dan juga Luring (Luar Jaringan). Pembelajaran Daring ini didukung dengan penggunaan aplikasi E-Learning sebagai media pembelajaran jarak jauh dan juga disediakannya modul pembelajaran yang sudah disusun secara sederhana dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Kendala yang terdapat dalam penggunaan Kurikulum Darurat Covid-19 ini yaitu tidak semua peserta didik memiliki HP, tidak memiliki paket data, serta akses jaringan yang tidak stabil sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan guru mata pelajaran.

Dari 203 jumlah peserta didik kelas VIII didapatkan hasil wawancara sekitar 60% peserta didik memiliki keluhan yang sama yaitu kurikulum Darurat Covid-19 tidak efektif dalam penggunaannya pada pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

A.Hidayat. *Bi'ah Lughowiyah (lingkungan Bahasa Arab) dan*

¹⁶ Nawira, guru bahasa Arab kelas VIII MTsN 3 Kota Palu, “wawancara”, Gazebo, tanggal 4 juni 2021

- Pemerolehan Bahasa (Tinjauan Tentang Urgensi Berbahasa Dalam Pemerolehan Bahasa)*. Riau : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2012.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/anida/article/download/311/294>. Diakses pada tanggal 01 Juli 2020.
- Ardiyani, Oktavia dan Makhful. *Efektifitas penerapan kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjar Negara*
- Hakiim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran* (cet; 2009: Bandung: CV Wacana Prima)
- Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya) 2010
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara) 2016
- Nugrah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab MTs DDI kanang kabupaten Polman*
- Purnamasari, Nurul. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MA Al-Hikmah kedaton Bandar Lampung*
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (cet: 2; Jakarta: Prenadamedia Grup) 2018
- Subagyo, joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta) 2011
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (cet; 11; bandung: sinar baru algensindo) 2010
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penulisan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press) 2004
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara) 2013